

Pendidikan Islam Kasik: Telaah Rasulullah SAW Sebagai Pendidik Ideal

Seswi Derti

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: seswiderti@gmail.com

Zulmuqim Zulmuqim

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: zulmuqim@uinib.ac.id

Fauza Masyhudi

Universitas Islam Negeri Imam Bonjol Padang
Email: fauzamasyhudi@uinib.ac.id

Jl. Prof. Mahmud Yunus Lubuk Lintah, Padang, Sumatera Barat
Korespondensi penulis: seswiderti@gmail.com

Abstract: *Pre-Islamic Arabia is known to be far from civilized and even far from humane. Warfare between tribes occurs everywhere due to power struggles and so on. It is not surprising that this period is usually called the period of ignorance. This article formulates the history of classical Islamic education regarding Pre-Islamic Arabia and the profile of the Prophet as an ideal educator. This research is library research, namely looking for data related to research in the form of the Koran, books and journals. which aims to find out Islamic Education in the classical period. For this reason, this article will reveal the picture of pre-Islamic Arabia and the profile of the Prophet Muhammad as an ideal educator in Islamic education.*

Keywords: *Classical Islamic Education, Profile of The Prophet Muhammad, Educator Ideal.*

Abstrak: Arab pra-Islam dikenal jauh dari ber peradaban bahkan jauh dari kata manusiawi. Peristiwa peperangan antar kabilah terjadi di mana-mana akibat perebutan kekuasaan dan lain-lain. Tidak heran ketika masa ini biasanya disebut masa jahilyah. Artikel ini memformulasikan sejarah Pendidikan Islam klasik tentang Arab Pra Islam dan Profil Rasulullah sebagai pendidik Ideal, penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan atau *library research* yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan penelitian berupa al-Qur'an, buku-buku, dan jurnal-jurnal yang bertujuan untuk mengetahui Pendidikan Islam pada masa klasik. Untuk itu, tulisan ini akan mengungkapkan gambaran Arab pra Islam dan pola pendidikan Rasulullah SAW sebagai pendidik ideal dalam pendidikan Islam.

Kata kunci: Pendidikan Islam Klasik, Profil Rasulullah SAW, Pendidik Ideal

LATAR BELAKANG

Kajian tentang pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW amatlah penting untuk ditelaah kembali sebagai rujukan dalam melaksanakan pendidikan di masa sekarang dan yang akan datang. Hal ini disebabkan posisi pendidik dalam pengelolaan dan pengembangan pendidikan berada di garda terdepan. Tanpa keberadaan pendidik, proses pendidikan tidaklah berarti apa – apa. Untuk mewujudkan pendidik yang professional perlu melihat sisi kehidupan atau profil Rasulullah SAW sebagai pendidik ideal, karena hakikat diutusnya Rasulullah SAW keatas bumi adalah sebagai suri teladan yang baik dan *Rahmatan Lil 'Alamin*. Semua sunnah Rasulullah SAW menjadi panduan utama setelah Al – Qur'an bagi berbagai aspek kehidupan manusia terutama dalam aspek pendidikan.

Dalam pendidikan Islam Rasulullah SAW adalah pendidik pertama dan utama dalam dunia pendidikan Islam. Proses transformasi ilmu pengetahuan, internalisasi nilai – nilai spritualisme dan bimbingan emosional yang dilakukannya dapat dikatakan sebagai mu'jizat yang luar biasa, yang manusia manapun tidak dapat melakukan hal yang sama¹. Akan tetapi kita patut meneladani dan mempraktekkannya di dalam dunia pendidikan untuk menciptakan peserta didik yang berilmu pengetahuan dan berakhlak mulia.

Adapun hasil pendidikan pada masa Rasulullah terlihat dari kemampuan para sahabat yang luar biasa. Misalnya Umar bin Khattab ahli hukum dan pemerintahan, Abu Hurairah ahli hadis, Salman Alfarisi ahli perbandingan agama, dan Ali bin Abi Thalib ahli hokum dan tafsir serta banyak lagi ahli-ahli imu pengetahuan yang lainnya, yang kesemuanya itu mengantarkan Islam menuju masa keemasannya terutama pada masa awal kekuasaan Abbasiyah.

Dari kutipan di atas menunjukkan bahwa kemajuan pendidikan Islam yang kita rasakan saat sekarang ini tidak terlepas dari awal mula munculnya pendidikan Islam itu sendiri yaitu semenjak lahirnya nabi Muhammad SAW. Untuk itu kita perlu meneladani dan mengamalkan pola pendidikan Rasulullah SAW di dalam dunia pendidikan. Karena ajaran Rasulullah selalu sesuai dengan perkembangan zaman, untuk itu penulis akan mencoba membahas tentang : Profil Rasulullah sebagai pendidik yang ideal (periode Mekkah dan Medinah), serta keberadaan lembaga pendidikan masjid dan kuttab dalam pengembangan pendidikan Islam.

METODE PENELITIAN

Artikel ini menggunakan pendekatan literatur dalam penulisannya. Adapun jenis metode yang digunakan adalah jenis kepustakaan atau *library research* yaitu mencari data-data yang berkaitan dengan artikel berupa al-Qur'an, buku-buku, dan jurnal-jurnal ilmiah yang berkaitan dengan Pendidikan Islam klasik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Kondisi arab pra Islam

Sebelum nabi Muhammad lahir, kehidupan masyarakat Arab sangatlah memprihatinkan, sebab ajaran agama yang dibawa oleh nabi Isa semakin lama semakin luntur. Masyarakat Arab sudah mulai menyimpang dari ajaran nabi Isa, mereka mengikuti hawa nafsu mereka, sikap mereka sudah mengarah kepada sifat kebinatangan sebab tidak ada lagi sifat keprimanusiaan diantara mereka. Sehingga yang kaya bergelimang harta

¹ Syamsul Nizar, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : kencana 2009, h. 1

karena memeras yang miskin, yang miskin bertambah miskin yang kuat menindas yang lemah.²

Dalam konteks sosial, Arab pra Islam memiliki beberapa kelas masyarakat, berbeda antara satu dengan yang lainnya. Bangsa Arab sangat mendewakan tuan dan menghina budak. Bahkan tuan berhak atas semua harta rampasan dan kekayaan, serta hamba sahaya diwajibkan membayar denda dan pajak. Kekuasaan yang berlaku saat itu adalah sistem diktator. Banyak hal yang hilang dan terabaikan sehingga para budak tidak bisa melakukan perlawanan sedikitpun. Banyak diantara mereka yang kelaparan, penderitaan dan kesulitan yang terkadang sampai merenggut nyawa mereka. Salah satu perilaku masyarakat jahiliyah adalah perbuatan mengubur bayi perempuan hidup – hidup karena takut hinaan dan noda.³ Motif masyarakat kelas bawah melakukan hal yang sama karena takut jatuh miskin (*Fakir*), terutama di lingkungan bani *'Asad* dan *Tamim*. Sementara anak laki-laki diperlakukan dengan kasih sayang kecuali kaum *Dhuafa*. Oleh karena itu, jelaslah bahwa Arab pra Islam dikenal dengan masa kebodohan, ketidaktahuan, atau kebiadaban.⁴

Adapun dalam konteks ekonomi, menjadi pedagang merupakan sarana yang paling dominan untuk memenuhi kebutuhan hidup bagi masyarakat Arab pada saat itu dibuka pasar – pasar arab yang terkenal seperti *Ukadz*, *Dzilmajaz*, madinah , dan lain -lain. Praktek ekonomi Arab pra Islam berada pada kondisi kegelapan, hal ini terlihat dari sikap mereka dalam menghalalkan segala cara untuk mendapatkan uang, seperti berjudi, mencuri, memeras, menipu, merampok, dan melipat gandakan uang (riba) kepada orang yang meminjam uang. Sehingga menimbulkan kesenjangan sosial antara yang kaya dan yang miskin.⁵

Sedangkan dalam konteks politik, Arab pra Islam belum mengenal sistem pemerintahan yang komplit seperti saat sekarang, sistem pemerintahan sebelum datangnya Islam yaitu mereka tidak memiliki peradilan tempat memperoleh suatu kepastian hukum tentang suatu kasus, tidak memiliki polisi sebagai penjaga keamanan, serta tidak berhak menangkap terpidana untuk divonis sesuai dengan kadar dan tindakan pelanggaran yang dilakukan. Dari paparan diatas terlihat bahwa kondisi politik masyarakat Arab pra Islam belumlah teratur.⁶

² Taha Ismail, *Tarikh Muhammad Teladan Prilaku umat*, Terj.A. Nashir Budiman. Jakarta : Hidakarya Agung. 1990. H.2

³ Zaini Dahlan, *Sejarah Pendidikan Islam*, Medan : UIN SU. 2018. H. 5

⁴ *Ibid.*, h. 5

⁵ Abuddin Nata dan Fauzan, *Pendidikan Dalam Perspektif Hadits*, Jakarta : Proyek Penggandaan Buku Dasar 2000, h.19

⁶ *Ibid.*, h. 6

Begitu juga dalam hal beragama, mayoritas bangsa Arab jahiliyah dirasakan sudah jauh dari keyakinan yang sudah dibawa oleh Nabi Ibrahim AS yaitu meyakini adanya Allah SWT. Mereka menganut agama Watsani (Penyembah Berhala). Setiap suku atau kabilah memiliki patung (Berhala) sendiri sebagai pusat penyembahan. Jadi kondisi keagamaan bangsa Arab pra Islam semakin luntur atau semakin jauh dari ajaran agama Tauhid yang dibawa oleh Nabi Ibrahim As.

Berdasarkan paparan di atas dapat kita simpulkan bahwa bahwa kondisi masyarakat Arab sebelum datangnya agama Islam berada pada masa jahiliyah atau kegelapan yang sangat parah dan sangat memprihatinkan, Dengan latar belakang masyarakat Arab yang terkenal dengan jahiliyahnya, maka Kedatangan agama Islam yang dibawa oleh Nabi Muhammad merupakan *rahmatil lil 'alamiin* yang kan membawa perubahan dalam segala aspek kehidupan baik social, budaya, dan lain sebagainya. Itulah tugas Rasulullah untuk menyampaikan risalah ilahi, dan untuk meluruskan kembali aqidah yang sudah jauh menyimpang dari kebenaran Ilahi serta jauh menyimpang dari akhlak yang mulia.

2. Profil Rasulullah SAW sebagai Pendidik Ideal (Periode Mekkah dan Medinah)

Nabi Muhammad lahir pada tanggal 12 rabiul awwal 571 masehi di kota mekkah pada tahun gajah. Nabi Muhammad SAW diutus di tengah masyarakat Arab jauh menyimpang dari agama Tauhid, jauh dari akhlak yang benar yang disebut juga dengan masa jahiliyah. Pada saat itu orang – orang menyembah berhala dan meminum khamar, mencuri, berzina, bahkan mereka membunuh anak perempuan.⁷

Nabi Muhammad adalah seorang Rasul yang diutus untuk semua umat muslim , Ia merupakan role model, panutan, idola, bagi umat muslim di seluruh dunia. Semua yang dilakukan Rasul adalah uswatun hasanah, baik itu berupa perkataan, perbuatan, dan ketetapan. Dari sinilah nabi Muhammad dikatakan sebagai pendidik yang pertama dalam pendidikan Islam. Oleh sebab itu Nabi Muhammad SAW disebut juga seorang pendidik yang ideal bagi umat muslim di seluruh dunia, karena semua perkataan, perbuatan dan ketetapannya merupakan contoh teladan yang baik bagi kita semua. hal ini terdapat dalam al-Qur'an surat al-Ahzab ayat :21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۖ ۲۱

“*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah*”..

⁷ Abdul Rahman, *Meneladani Pola Pembelajaran Rosulullah SAW sebagai Seorang Pendidik Ideal, AL-Makrifat*, vol. 5 No.2 2020 h. 61

Adapun kedudukan Rasulullah sebagai pendidik yang ideal dapat dilihat dalam dua hal, yaitu Rasulullah sebagai pendidik pertama dalam pendidikan Islam, dan keberhasilan yang dicapai Rasulullah dalam melaksanakan pendidikan. Dalam hal ini, Rasulullah berhasil mendidik manusia meraih kebahagiaan di dunia dan akhirat, dalam satu masyarakat yang adil dan makmur, lahir dan batin.⁸

a. Pendidikan Islam Pada Masa Rasulullah di Makkah

Sebelum nabi Muhammad SAW memulai tugasnya sebagai rasul, yaitu melaksanakan pendidikan Islam terhadap umatnya, maka Allah telah mendidik Rasulullah SAW melalui malaikat jibril yang ditandai dengan turunnya wahyu yang pertama al-Qur'an surat al-'Alaq ayat 1-5

أَقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ ۝ ۱ خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ ۝ ۲ اقْرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ ۝ ۳ الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۝ ۴ عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝ ۵

“Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang menciptakan, Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah, Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya”.

Kemudian dilanjutkan dengan surat al-Mudatsir ayat: 1-5

يَا أَيُّهَا الْمُدَّثِّرُ ۝ ۱ قُمْ فَأَنْذِرْ ۝ ۲ وَرَبُّكَ فَكَبِيرٌ ۝ ۳ وَتِبْيَاتِكَ فَظَهْرٌ ۝ ۴ وَالرُّجْزَ فَاهْجُرْ ۝ ۵

Hai orang yang berkemul (berselimut), bangunlah, lalu berilah peringatan!, dan Tuhanmu agungkanlah!, dan pakaianmu bersihkanlah, dan perbuatan dosa tinggalkanlah.

Dari ayat diatas jelaslah bahwa Nabi Muhammad SAW telah diberi peringatan oleh Allah, supaya bangun dan bangkit dari tidur agar segera memberi peringatan dan pengajaran kepada seluruh umat manusia sebagai tugas suci, tugas mendidik, dan mengajarkan agama Islam. dan perbuatan dosa tinggalkanlah.

Adapun pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Mekkah, Pendidikan terfokus pada penekanan aqidah dan pokok-pokok agama Islam. ini mengingat pada masa itu dibutuhkan penanaman keyakinan yang benar kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa (monotheisme). Keyakinan itu harus ditanamkan pada umat Islam dengan kokoh sebagai perlawanan kepada keyakinan kaum Quraisy yang menganut politeisme. Rasulullah menggembelng dan menancapkan keyakinan itu di hati umat Islam dengan sekuat-kuatnya untuk menghadapi tekanan dan rintangan kaum Quraisy yang sangat hebat. Dengan penanaman tauhid yang kokoh

⁸ Mahmud Yunus, *Sejarah Pendidikan Islam*, Jakarta : Hidakarya Agung. H 9

memberikan keberhasilan ummat Islam dapat melewati masa-masa kritis yaitu ketika mengalami ancaman, tekanan, hambatan, gangguan, penyiksaan yang luar biasa dari kaum kafir Quraisy.⁹

Pada masa Rasulullah SAW pendidikan Islam dilakukan dalam kerangka memantapkan dasar-dasar ajaran Islam. Pada periode Makkah, Pendidikan lebih diarahkan pada dasar-dasar aqidah untuk memperkuat keimanan dan keyakinan akan keesaan Allah di tengah praktek penyembahan berhala dan upaya merombak tradisitradisi kafir Quraisy.¹⁰

Mahmud Yunus dalam bukunya *Sejarah Pendidikan Islam*, menyatakan bahwa pembinaan pendidikan Islam pada periode Makkah meliputi:

- 1) Pendidikan Keagamaan. Yaitu hendaklah membaca dengan nama Allah semata jangan dipersekutukan dengan nama berhala
- 2) Pendidikan aqliyah dan Yaitu mempelajari kejadian manusia dari segumpal darah. dan kejadian alam semesta.,
- 3) Pendidikan Akhlak dan budi pekerti Yaitu Nabi Muhammad SAW mengajarkan kepada sahabatnya agar berakhlak baik sesuai dengan ajaran tauhid
- 4) Pendidikan jasmani dan Kesehatan Yaitu mementingkan kebersihan pakaian, badan dan tempat kediaman.¹¹

Pada waktu Rasulullah di Makkah, Pendidikan Agama Islam terfokus pada pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan penekanan pada aqidah dan pokok-pokok agama Islam. Ini mengingat pada masa itu dibutuhkan penanaman keyakinan yang benar kepada Allah sebagai Tuhan yang Maha Esa (monotheisme). Keyakinan itu harus ditanamkan pada umat Islam dengan kokoh sebagai perlawanan kepada keyakinan kaum Quraisy yang menganut politeisme. Rasulullah menggembelng dan menancapkan keyakinan itu di hati ummat Islam dengan sekuat-kuatnya untuk menghadapi tekanan dan rintangan kaum Quraisy yang sangat hebat. Dengan penanaman tauhid yang kokoh memberikan keberhasilan ummat Islam dapat melewati masa-masa kritis yaitu ketika mengalami ancaman, tekanan, hambatan, gangguan, penyiksaan yang luar biasa dari kaum kafir Quraisy.¹²

Secara lebih sederhana, pendidikan Islam yang dilakukan Rasulullah di Makkah yang bertujuan untuk membina pribadi muslim agar menjadi kader yang berjiwa kuat dan dipersiapkan menjadi masyarakat Islam, mubaligh dan pendidik yang baik.

⁹ Muhammedi, *Pendidikan Islam Klasik : Telaah historis kurikulum Pendidikan Islam Periode 650-1250*, Assalam, vol.1 No. 2 .2016. h.3

¹⁰Muhammedi,

¹¹ Mahmud Yunus, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta : Hida karya agung 1952, h. 10

¹² Muhammedi, , h. 13

Sasaran atau peserta didik di Makkah bermula dari keluarga terdekat yang selanjutnya diikuti oleh keluarga agak jauh dan masyarakat pada umumnya. Diantaranya adalah Khadijah (istri Rasulullah SAW), Ali bin Abi Thalib (saudara sepupu Rasulullah SAW), Abu bakar (sahabat Rasulullah sejak masa kanak-kanak, Zaid (bekas budak yang telah menjadi angkat Rasulullah), dan Ummu Aiman (pengasuh Nabi sejak ibunya Aminah masih hidup).¹³

Sesuai karakteristik perkembangan pendidikan Islam, maka tahapan pendidikan Islam periode Makkah terbagi menjadi dua yaitu :

a) Tahapan sembunyi

Adapun pola pendidikan yang dilakukan oleh Rasulullah adalah dengan cara sembunyi-sembunyi, mengingat kondisi social politik yang belum stabil. Pendidikan dimulai dari dirinya sendiri dan keluarga terdekatnya. Mula-mula Rasulullah mendidik istrinya Khadijah, kemudian diikuti oleh anak angkatnya Ali bin Abi Thalib dan Zait bin Haritsah (seorang pembantu rumah tangganya, yang kemudian diangkat menjadi anak angkatnya) lalu sahabat karibnya abu bakar Siddiq, secara berangsur-angsur ajakan tersebut sudah mulai disampaikan secara meluas ,tetapi masih terbatas dikalangan keluarga terdekat dari kaum Quraisy seperti Usman binAffan, Zubai bin Awwam, Sa,ad bin Abi Waqas, Abdurrahman bin Auf, Thalhah bin Ubaidillah, Ubaidillah bin Jahrah, Arqam bin Arqam, Fatimah binti khattab, Said bin Zaid, yang mereka inilah yang kita kenal dengan *Assabiqunal al Awwalun*, yang artinya orang-orang yang mula-mula masuk Islam.

Sebagai lembaga pendidikan dan pusat pendidikan saat itu adalah rumah arqam bin Arqam. Di Rumah Al- Arqam bin Abil Arqam menjadi lembaga pendidikan Islam pertama sebagai tempat pertemuan Rasulullah SAW dengan sahabat-sahabat dan pengikut-pengikutnya. Disanalah Rasulullah SAW mengajarkan dasar-dasar atau pokok-pokok Agama Islam dan membacakan wahyu-wahyu (ayat-ayat) Al-Qur'an.

b) Tahap berdakwah secara terang terangan

Pendidikan secara sembunyi-sembunyi berlangsung selama 3 tahun, lalu turunlah wahyu berikutnya surat Al hijr ayat : 94

Ayat diatas memerintahkan kepada Rasul agar menyiarkan agama Islam tidak lagi secara sembunyi-sembunyi akan tetapi secara terang-terangan. Maka nabi Muhammad mulailah berdakwah ditempat-tempat umum atau tempat terbuka untuk menyembah Allah dan mengesakan-Nya. Pertama kali seruan dakwah ini ditujukan kepada kerabatnya sendiri, lalu

¹³ Annisa Rasyidah, *PENDIDIKAN PADA MASA RASULULLAH SAW DI MAKKAH DAN DI MADINAH*, Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 1 (2020), h.37

kepada penduduk Mekkah pada umumnya yang terdiri dari berbagai macam lapisan masyarakat, baik golongan bangsawan, hartawan maupun hamba sahaya.

Perintah dakwah terang-terangan ini seiring dengan semakin bertambah banyaknya jumlah sahabat Nabi SAW serta untuk meningkatkan jangkauan seruan dakwah. Banyak tantangan dan penderitaan yang diterima Nabi dan sahabat sahabatnya dari kaum Quraisy, namun hal itu tidak menggoyahkan semangat untuk terus mempelajari ajaran Islam dan terus berdakwah. Dengan seruan yang bersifat umum dan terang-terangan ini, maka Nabi Muhammad SAW dan agama baru yang dibawanya menjadi perhatian dan pembicaraan yang ramai dikalangan masyarakat kota Mekkah.

Adapun lembaga pendidikan Islam pada periode Mekkah ada dua tempat yaitu : rumah Arqam bin Arqam dan Kuttab. *Kuttab* atau *maktab* diambil dari kata *taktib* yang berarti mengajar menulis. Pada rujukan yang lain *kuttab* / *maktab* berasal dari kata dasar yang sama yaitu *kataba* yang artinya menulis. Sedangkan *kuttab* atau *maktab* berarti tempat menulis atau tempat berlansungnya kegiatan untuk tulis menulis. *Kuttab* berfungsi mengajarkan baca tulis dengan teks dasar puisi-puisi Arab yang mengandung nilai-nilai tradisi Arab yang baik dan itu berlansung di rumah-rumah para guru.¹⁴ Sampai kedatangan Islam, fungsi *kuttab* ini tidaklah mengalami perubahan, Akan tetapi setelah Islam berkembang *kuttab* mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai tempat baca tulis dan mempelajari ilmu al-Qur'an¹⁵.

Pada periode Mekkah Zuhairini membagi materi pendidikan kepada dua bagian yaitu : pendidikan tauhid dan pengajaran al-Qur'an. Pada awal turunnya al-Qur'an para sahabat mempelajari al-Qur'an di rumah-rumah. Mereka berkumpul membaca al-Qur'an, memahami setiap kandungannya dan mentadarusinya secara sembunyi-sembunyi.¹⁶

Sedangkan menurut Mahmud Yunus materi pendidikan di Mekkah terdapat tiga macam yaitu : keimanan, ibadah, dan akhlak. Lain halnya di kota Madinah materi pendidikan yang diterapkan adalah : pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan dan pendidikan kemasyarakatan (sosial).

Adapun metode yang digunakan oleh Nabi Muhammad SAW sebagai pendidik ideal adalah sebagai berikut :

- ❖ Metode ceramah
- ❖ Metode dialog / diskusi
- ❖ Metode demonstrasi

¹⁴ Zaini Dahlan., h. 8

¹⁵ M. Arifun, *Ilmu pendidikan Islam tinjauan teoritis dan praktis berdasarkan pendekatan interdisipliner*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2003, h. 80

¹⁶ Zuhairini dkk, *Sejarah pendidikan Islam*, Jakarta : Bumi Aksara, 1957, h. 21

- ❖ Metode kisah
- ❖ Metode Tanya jawab
- ❖ Metode teladan / perumpamaan.¹⁷

Dalam proses pendidikan dan pengajaran metode memiliki peran yang penting agar tercapai tujuan pendidikan. Dengan metode yang tepat akan mempermudah jalannya pendidikan dan pengajaran. Sebagai seorang pendidik dapat memilih metode yang tepat sesuai dengan materi dan tujuan pendidikan dalam arti kata metode yang digunakan haruslah bervariasi untuk satu mata pelajaran.¹⁸

b. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah di Madinah

Pendidikan di Madinah adalah sebagai pendidikan permulaan yang dilaksanakan sedikit lebih maju dan berkembang bila dibandingkan pendidikan di Makkah. Evaluasi dan pemberian ijazah sebagaimana yang dikenal pada saat ini belum ada di Madinah saat itu. Namun kepada sahabat yang dinyatakan sudah menguasai materi pelajaran di berikan oleh Nabi Muhammad SAW, diberikan hak untuk mengajar di berbagai wilayah kekuasaan Islam.

Jika di Mekkah pendidikan diutamakan pada Aqidah dan lain halnya di kota Madinah materi pendidikan yang diterapkan adalah : pendidikan keimanan, pendidikan ibadah, pendidikan akhlak, pendidikan kesehatan dan pendidikan kemasyarakatan sosial.

Tujuan pendidikan Islam pada periode Madinah bertolak dari tujuan periode mekkah yaitu pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari. Kemudian secara khusus Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik.¹⁹

Perbedaan ciri pokok pendidikan Islam periode makkah dan madinah yaitu :

- 1) Ciri pokok periode makkah pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Makkah adalah pendidikan tauhid, titik beratnya adalah menanamkan nilai-nilai tauhid ke dalam jiwa setiap individu muslim, agar jiwa mereka terpancar sinar tauhid dan tercermin dalam perbuatan dan tingkah laku dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Ciri Pokok Periode Madinah Pokok pembinaan pendidikan Islam di kota Madinah dapat dikatakan sebagai pendidikan sosial dan politik. Yang merupakan kelanjutan dari pendidikan tauhid di Makkah, yaitu pembinaan di bidang pendidikan sosial dan politik agar

¹⁷ Abdul Rohman, *Meneladani Pola Pendidikan Rasulullah SAW Sebagai Seorang Pendidik Ideal*, h.69

¹⁸ Slamet untung, *menelusuri Metode Rasulullah*, Semarang :Stain Press, 2002, h.118

¹⁹ Surawardi, *SISTEM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM PERIODE MADINAH*, Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 2, h. 98

dijiwai oleh ajaran Islam, merupakan cermin dan pantulan sinar tauhid tersebut.²⁰ Pada periode Madinah adalah disamping seperti periode Makkah juga terdapat perkembangan yaitu: Prinsip pendidikan kesehatan jasmani, Prinsip pendidikan social, Perinsip pendidikan politik dan pemerintah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari uraian tentang pendidikan islam klasik pada masa Rasulullah SAW diatas dapat diambil kesimpulan :

Karakteristik Rasulullah SAW baik dari segi ucapan, perbuatan maupun sikap yang patut kita teladani uuntuk kemajuan pendidikan di masa kini dan masa depan. Pendidikan Islam pada masa Rasulullah SAW dapat tersiar karena adanya Nabi Muhammad SAW merupakan teladan yang sangat ideal bagi pendidik. bimbingan dari Allah SWT melalui turunnya wahyu untuk menjawab permasalahan – permasalahan yang dilalui Rasulullah SAW dalam menghadapi tantangan dari kafir Quraisy.

Pola pendidikan periode mekkah dan madinah memiliki persamaan dan perbedaan : pada periode mekkah pendidikan islam tertuju kepada pembenahan aspek Tauhid umat, sedangkan pada periode madinahmelanjutkan apa yang telah dimulai sebelumnya, namun materinya lebih komplit di samping aspek aqidah juga ada aspek ibadah dan akhlak.

Pada periode mekkah ada 2 tempat lembaga pendidikan yaitu : rumah Arqam bin Arqam dan kuttab, sedangkan pada periode madinah disamping rumah para sahabat juga telah berdiri masjid yang multifungsi sebagai tempat pertemuan para sahabat, tempat pendidikan dan pengajaran.

Kurikulum yang dipakai di Mekkah dan Medinah adalah sama yaitu al-Qur'an kemudian dijelaskan oleh hadis hanya saja kurikulum diMedinah lebih komplit seiring dengan bertambahnya wahyu yang diturunkan kepada Rasulullah.

DAFTAR REFERENSI

Arief, Armai. 2005. *Sejarah Pertumbuhan dan Perkembangan Lembaga Pendidikan Islam Klasik*. Bandung: Angkasa

Efendi, Mahfud. *Kuttab Dalam Lintasan Sejarah : Dari Masa Pembinaan Hingga Kejayaan Pendidikan Islam (570-1258)*, At-Ta'dib : Jurnal Ilmiah Pendidikan Agama Islam, vol.13 No.1, h. 30

Haekal, Muhammad Husain. 1993. *Sejarah Hidup Muhammad*. Jakarta: Litera Antarnusa

²⁰ Agung Ibrahim Setiawan, *Karakteristik Pendidikan Islam Periode Muhammad Di Mekkah Dan Medinah*, Nalar : Jurnal Peradaban dan Pemikiran Islam, vol.2 No. 2 Desember 2018, h.134

- Hafiddin, Hamim. *Pendidikan Islam pada Masa Rasulullah*, JURNAL TARBIYAH Volume: 1 No: 1 2015, h.25
- Hamka. 1993. *Sejarah Umat Islam*. Jakarta: Bulan Bintang
- Ismail, Taha. 1990. *Tarikh Muhammad Teladan Prilaku umat*, Terj.A. Nashir Budiman. Jakarta: Hidakarya Agung
- Langgulong, Hasan. *Asas-Asas Pendidikan Islam*, Jakarta: Pustaka Husna, 1988
- Mahmudunnasir.2005. *Islam Konsepsi dan Sejarahhnya (Terj. Adang Afandi)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Muhammedi, *Pendidikan Islam Klasik : telaah Sosio Historis kurikulum Pendidikan Islam Periode 650-1250*, Jurnal : As-Salam Vol.1 No. 2 September-2016, h. 13
- Musfiroh, Novianti. *Kuttab Sebagai Pendidikan Dasar Islam dan Peletak dasar Litrerasi*, Tamaddun, Vol.7 no.1 2019, h.171
- Nata, Abuddin. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Media Kencana Group
- Nizar, Samsul. 2008. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana
- Rahman, Abdul, *Meneladani Pola Pembelajaran Rosulullah SAW sebagai Seorang Pendidik Ideal*, AL-Makrifat, vol. 5 No.2 2020 h. 61
- Ramayulis. 2012. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia
- Rasyidah, Annisa, *PENDIDIKAN PADA MASA RASULULLAH SAW DI MAKKAH DAN DI MADINAH*, Jurnal AL-HIKMAH Vol 2, No 1 (2020), h.37
- Surawardi, *SISTEM DAN KELEMBAGAAN PENDIDIKAN ISLAM PERIODE MADINAH*, Jurnal: Management of Education, Volume 1, Issue 2, h. 98
- Yatim, Badri. 2006. *Sejarah Peradaban Islam*. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Yunus, Mahmud. 1992. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Hidakarya Agung
- Zuhairini dkk. 1957. *Sejarah pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara